

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT, TINGKAT PENDIDIKAN
PENGUSAHA, DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS UMKM KABUPATEN GIANYAR**

Ayudyas Dwi Putra¹

I Ketut Sutrisna²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

e-mail: Ayudyasdwiputraputra@gmail.com

ABSTRAK

Produktivitas merupakan hasil bagi antara *output* dengan *input*. Untuk mencapai produktivitas yang maksimal, maka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), meningkatkan pendidikan, dan perlu memiliki jiwa kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan secara simultan terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar dan untuk menganalisis secara parsial pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di seluruh Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 99 unit usaha dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa KUR, tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM. Secara parsial KUR, tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM.

Kata kunci: *UMKM, KUR, tingkat pendidikan pengusaha, kewirausahaan, dan produktivitas*

ABSTRACT

Productivity is the output between output and input. To achieve maximum productivity, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) can utilize People's Business Credit (KUR), improve education, and need to have an entrepreneurial spirit. The purpose of this study is to analyze the effect of KUR, entrepreneurship education level, and entrepreneurship simultaneously and partially to UMKM productivity. This research was conducted at UMKM in all Regency of Gianyar. The number of samples in this study were 99 business units using proportionate stratified random sampling technique. Data collection method is done through questionnaire and the analysis technique used is multiple linear regression. Based on their results of the analysis found that KUR, entrepreneurship level, and entrepreneurship simultaneously have a significant effect on UMKM productivity. Partially KUR, entrepreneurship education level, and entrepreneurship have positive and significant effect to UMKM productivity.

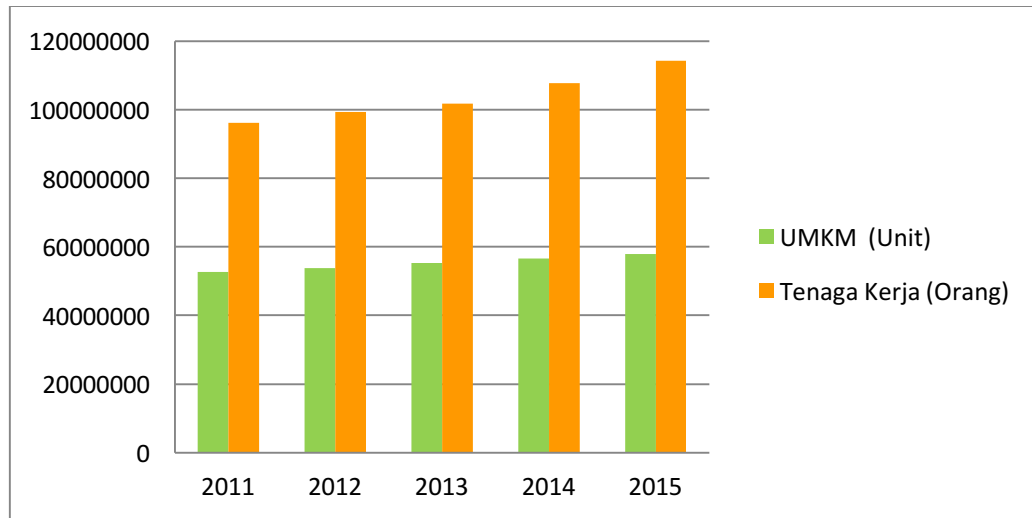
Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), People's Business Credit, entrepreneurship education level, entrepreneurship, and productivity*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai kriteria usaha kecil di Indonesia masih beragam. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting sebagai penggerak pembangunan ekonomi karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang besar dan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM juga diakui sebagai salah satu pemain penting dalam perekonomian dilihat dari ukuran perekonomiannya (Saleh dan Nelson, 2006). Kuncoro (2000) menyebutkan bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga, sehingga peran dari UMKM ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat dengan model pembangunan berbasis kerakyatan. Gambar 1 menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat dari tahun 2011 hingga 2015 dan diiringi oleh penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM mampu memberikan kesempatan kerja dan meminimalisir angka pengangguran di Indonesia.

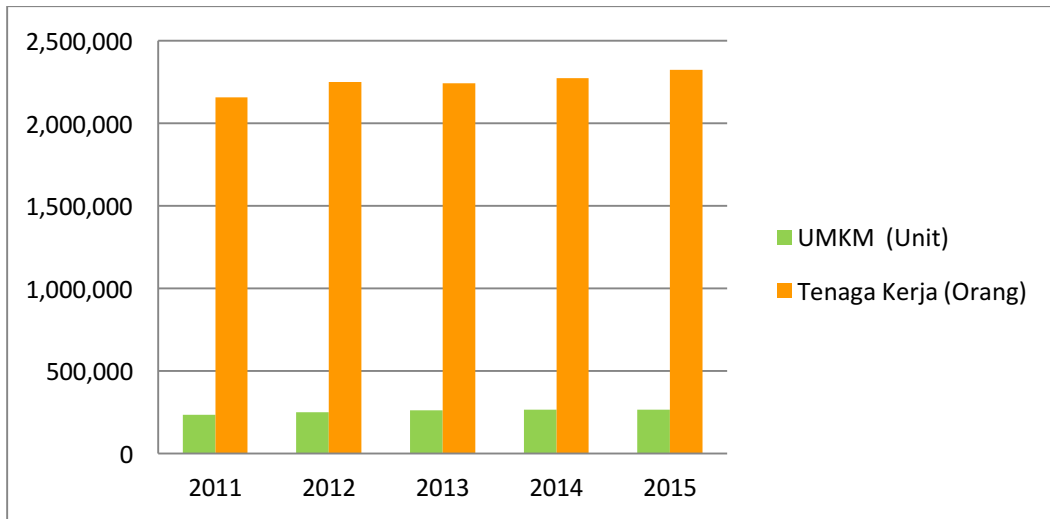
Gambar 1. Perkembangan Jumlah Unit UMKM dan Tenaga KerjaUMKM di Indonesia Tahun 2011-2015



Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM 2016.

Provinsi Bali terkenal sebagai destinasi wisata untuk wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga menjadi peluang bagi UMKM yang ada di Bali karena wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang berkunjung ke Bali sekaligus menjadi konsumen untuk produk UMKM di Bali. Peluang ini di asumsikan bisa dimanfaatkan oleh pengusaha UMKM di Bali untuk terus meningkatkan kinerja usaha dan produksinya serta memberikan produk yang menarik dan berkualitas. Perkembangan jumlah UMKM di Bali dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada Gambar 2 terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga peningkatan jumlah unit usaha di Provinsi Bali memberi dampak yang positif terhadap tenaga kerja yang diserap yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015 tenaga kerja pada UMKM mengalami peningkatan yang signifikan.

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja di Provinsi Bali tahun 2011 – 2015



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali 2016.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang secara geografis terletak diantara $8^{\circ}18'48''$ dan $8^{\circ}38'$, Kabupaten ini memiliki total luas wilayah sebesar 36.800,00 Ha. Kabupaten Gianyar memiliki 7 kecamatan dan 70 desa. Masyarakat di Kabupaten Gianyar pada umumnya mata pencahariannya adalah seni baik berupa seni pahat, ukir, ataupun seni lukis. Kabupaten Gianyar merupakan Kabupaten yang memiliki UMKM potensial dengan jumlah usaha mencapai 11.415 unit seperti dalam tabel 1.

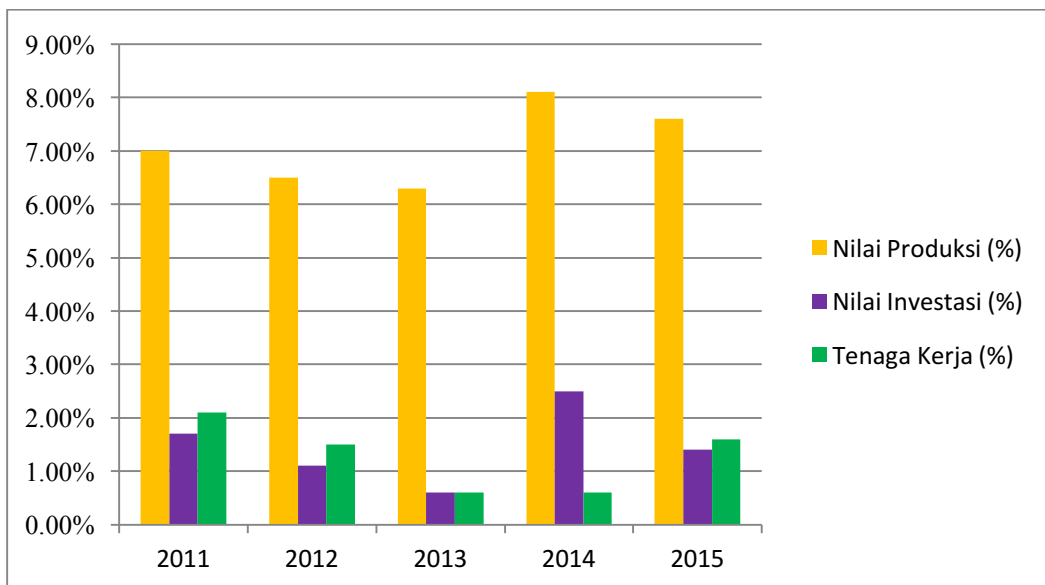
Tabel 1. Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Gianyar Tahun 2015

No	Jenis Usaha	Jumlah (unit)
1	Perdagangan	9.254
2	Jasa	980
3	Kerajinan	1.181
Jumlah		11.415

Sumber : Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Gianyar, 2016

Gambar 3, menunjukkan perkembangan nilai produksi UMKM Gianyar berfluktuasi bahkan cenderung menurun dan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, nilai investasi dalam gambar 3 juga mengalami kecenderungan menurun pada tahun 2011 sampai 2015, hal ini menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini karena berdampak pada produktivitas UMKM dan akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan UMKM, penyerapan tenaga kerja, dan keberhasilan dalam berwirausaha. Dwi Maharani dan Made Jember (2016) mengatakan bahwa UMKM dalam perkembangannya memang selalu dihadapkan dengan masalah produktivitas yang rendah, maka dari itu produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar harus konsisten ditingkatkan dan didorong pertumbuhannya oleh pemerintah juga masyarakat yang sebagai pengelola UMKM.

Gambar 3 Perkembangan Nilai Produksi, Nilai Investasi, dan Tenaga Kerja UMKM Kabupaten Gianyar Tahun 2011-2015



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Gianyar 2016. Data diolah.

Secara global atau umum produktivitas bisa dikatakan sebagai hasil dari kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukan dengan seluruh sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai (Andrianto, 2014). Desheng (2007) menyebutkan produktivitas merupakan hasil bagi antara output dengan keseluruhan atau salah satu faktor produksi antara lain modal, investasi yang dikeluarkan dan bahan baku yang digunakan (input). Mengukur produktivitas pada dasarnya melibatkan perbedaan komposisi dalam kombinasi input output ke dalam pergerakan garis batas produksi (Wiwin, 2017). Pengukuran produktivitas dari periode ke periode dapat diukur dengan produktivitas total dengan beberapa kriteria yaitu produktivitas tenaga kerja, produktivitas bahan baku, produktivitas modal dan produktivitas energi (Hannula, 2002). Palazuelos (2008) juga menyebutkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan jumlah yang dihasilkan atau yang disebut output unit produksi terhadap jumlah keseluruhan sumber daya yang digunakan atau yang disebut input. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Wisnu dan I Ketut Sutrisna (2013) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas usaha sangat penting karena berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan unit usaha. Peningkatan produktivitas merupakan indikator terjadinya pertumbuhan usaha (Al Salman, 2008).

Arah kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan modal yang sangat kontras pada saat ini yaitu melalui pembiayaan kredit usaha rakyat atau yang disebut KUR dengan bunga yang rendah yaitu 7 persen per tahun, bunga yang rendah ini diasumsikan mampu di manfaatkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan modal sehingga meningkatkan produktivitas dan perkembangan

UMKM yang baik. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam, antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2016). Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor usaha/riil dalam rangka penanggulangan, pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Pelaku UMKM yang tidak memiliki modal atau yang memiliki modal tetapi masih kurang, maka dapat memanfaatkan program KUR yang memiliki bunga 7 persen per tahun dengan asumsi dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan produktivitas usaha yang meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan Anggraini dan Nasution (2013) menyimpulkan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosmiati (2012) juga menyimpulkan bahwa program bantuan modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat oleh pemerintah Kota Jambi mendorong perkembangan UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ary Mayuni dan Surya Dewi (2015) yang menyimpulkan dengan adanya program KUR terjadi peningkatan dalam

Pengaruh Kredit Usaha..... [Ayudyas Dwi Putra, I Ketut Sutrisna]

kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana. Penelitian yang dilakukan oleh Semara Putra dan Saskara (2013) juga menyimpulkan KUR berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja di Kota Denpasar.

Tabel 2, menginformasikan realisasi dan jumlah debitur KUR mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya realisasi pemberian KUR kepada UMKM di Kabupaten Gianyar oleh Bank BRI terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, ini menunjukkan perkembangan penyaluran KUR cukup berkembang dan diminati para pelaku usaha.

Tabel 2. Realisasi dan Jumlah Debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Gianyar Tahun 2011-2015

Tahun	Realisasi (Rupiah)	Debitur (Orang)
2011	306.843.000	115
2012	796.035.600	163
2013	1.700.174.700	233
2014	209.509.000.000	9.192
2015	259.259.000.000	11.415

Sumber : Bank BRI Cabang Gianyar, 2016

Faktor yang lainnya dalam pengembangan usaha yaitu pendidikan dari pelaku usaha itu sendiri. Menurut teori *human capital* pendidikan merupakan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan meningkatkan kapasitas produksi individu (Njoroge dan James, 2013). Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan keberhasilan dan taraf hidup seseorang (Kurniawan,

2016). Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan adalah investasi untuk masa depan dalam pembangunan (Umi Rahayu, 2014). Cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan (Sirilius, 2017). Maka dari itu, pendidikan memiliki hubungan yang positif pada kinerja usaha atau bisnis karena pendidikan akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan menciptakan usaha yang berkembang, produktif serta dapat mengatasi tantangan yang ada (Santarelli, E. dan Tran, H.T, 2013). Dengan pendidikan akan terjadi sebuah pertumbuhan baik secara ekonomi dan yang lainnya. (Treena Wu, 2013).

Wirausahawan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan teknologi produktif serta dapat melihat dan memanfaatkan peluang sehingga membuat produktivitasnya lebih tinggi (Sari *et al.* 2010). Hal ini karena Pendidikan berdampak pada keterampilan seseorang (Bayhaqi, 2007). Pernyataan ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mandala (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha kecil menengah. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Septiarini dan Yuliarmi (2016) serta Paramita dan Sujana Budhiasa (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pengusaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas UKM dan pedagang. Pendidikan telah menjadi penentu utama dalam pertumbuhan dan kelangsungan usaha/bisnis. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Kunartinahi (2010)

menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas tenaga kerja.

Tabel 3 menunjukkan data pengusaha UMKM tahun 2015 menurut tingkat pendidikan, tingkat pendidikan pengusaha di Kabupaten Gianyar di dominasi oleh pengusaha yang berpendidikan SMA atau sederajat sebanyak 7.195 orang dan pengusaha yang berpendidikan tinggi Diploma/Sarjana hanya 1.540 orang.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pengusaha Kabupaten Gianyar Tahun 2015

No	Pendidikan Pengusaha	Tahun 2015 (Orang)
1	Tidak Sekolah	423
2	SD	778
3	SMP	1.479
4	SMA	7.195
5	Diploma-Sarjana	1.540
Jumlah		11.415

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar 2016.

Dalam meningkatkan keberhasilan usaha dan produktivitas usaha di Kabupaten Gianyar, selain faktor pendidikan pengusaha, mental kewirausahaan menjadi hal penting bagi pengusaha UMKM Kabupaten Gianyar. Menurut Suryana (2003:1) kewirausahaan (*entrpreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Pengakuan dunia internasional tentang kewirausahaan bahwa kewirausahaan sangat penting dalam ekonomi dan pertumbuhan pemabngunan (Toth, 2012). Teori yang dikemukakan oleh Jong dan Wennekers (2008) yang menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha

baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah karakteristik perspektif yang memandang ke depan (Dess dan Lumpkin, 1996). Konsep dari Miller, 1983 (Mulato dan Natsir, 2014) bahwa kewirausahaan sebagai kecenderungan individu atau organisasi untuk melakukan inovasi, berani mengambil resiko, dan proaktif dalam memulai usaha dan mengelola usaha. Covin dan Slevin (1989) serta Brian S. Anderson dan Yoshihiro Eshima (2013) juga berpendapat yang sama bahwa nilai-nilai dan perilaku orientasi kewirausahaan meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: *innovativeness, risk-taking and pro-activeness*. Kewirausahaan dalam UMKM menunjukkan hubungan yang kuat pada kinerja usaha (Li *et al*, 2006). Hal tersebut menjadi alasan bahwa perusahaan kecil memiliki kemampuan merespon dengan cepat ancaman dan peluang bisnis (Susanne dan Malte, 2012). Formaini (2006), menjelaskan bahwa kewirausahaan kebanyakan ditinjau dari sudut keberhasilan para pengusaha, perubahan kerangka kerja ekonomi dan kapitalisme. Penelitian yang dilakukan oleh Hinsatopa Simatupang (2009) menyimpulkan bahwa kewirausahaan berpengaruh terhadap produktivitas usaha industri kelapa sawit Provinsi Riau. Hal ini juga sesuai dengan kajian Elia Quantananda dan Bambang Haryadi (2010) yang menyimpulkan bahwa dimensi kewirausahaan yaitu inovasi, resiko, proaktif berpengaruh secara parsial serta simultan terhadap kinerja bisnis.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), tingkat pendidikan

Pengaruh Kredit Usaha..... [Ayudyas Dwi Putra, I Ketut Sutrisna]

pengusaha, dan kewirausahaan secara simultan terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar, (2) Untuk menganalisis secara parsial pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan dijelaskan secara asosiatif (Sugiyono, 2003:11). Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2003:11).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar. Dipilihnya lokasi ini karena Kabupaten Gianyar memiliki UMKM yang potensial. UMKM di Kabupaten Gianyar memiliki hasil produksi yang potensial dan berbasis ekspor seperti UMKM yang memproduksi kerajinan dan perdagangan hasil-hasil kerajinan yang tersebar seluruh Kabupaten Gianyar.

Obyek dalam penelitian ini adalah Produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas UMKM yaitu Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan Pengusaha, dan Kewirausahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh KUR, tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan terhadap produktivitas UMKM. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen/variabel terikat yaitu produktivitas (Y) dan tiga variabel independen/variabel bebas diantaranya KUR (X1), Tingkat Pendidikan Pengusaha (X2), dan Kewirausahaan (X3).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh unit UMKM yang menggunakan KUR di Kabupaten Gianyar. Terdapat 11.415 unit UMKM yang ada di Kabupaten Gianyar.

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena bertujuan agar populasi dapat terwakili secara utuh dan mendapat peluang yang sama. Jumlah responden dalam penelitian di Kabupaten Gianyar adalah 11.415 unit UMKM, agar sampel yang diambil dalam penelitian dapat mewakili populasi, maka jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus dari Slovin (Sugiyono, 2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- e :Presentase kelonggaran ketidaktelitian (presesi) 10 persen

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 11.415rresponden, e ditetapkan sebesar 10 persen. Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{11.415}{1 + (11.415 \times 0,1^2)}$$

$$= 99$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 unit UMKM yang diambil di seluruh Kabupaten Gianyar.

Data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan metode kuisisioner karena metode ini bermanfaat untuk

mengumpulkan data yang sifatnya pribadi dari responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003:14), yang meliputi data KUR, Tingkat Pendidikan Pengusaha, dan Produktivitas UMKM. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2003:14), data kualitatif dalam penelitian ini berupa teori dan konsep mengenai KUR, tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang berupa observasi, survei atau memberikan daftar pertanyaan dan wawancara mendalam. Pada penelitian ini pengumpulan data lebih ditekankan pada penggunaan kuisisioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan diolah studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, misalnya dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dan Kementerian Koperasi dan UMKM.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat. Analisis ini juga digunakan untuk membuat ramalan atau prediksi, dimana yang diramalkan

adalah nilai variabel terikat (Y) untuk setiap nilai variabel bebas (X) yang ditunjukkan perubahan nilai Y yang disebabkan oleh berubahnya nilai X sebesar satu satuan (Unit) (Dayuh Rimbawa, 2012 :3033 dan 3319).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Produktivitas UMKM
- X₁ = Kredit Usaha Rakyat
- X₂ = Tingkat Pendidikan Pengusaha
- X₃ = Kewirausahaan
- β₁....., β₃ = Koefisien regresi parsial
- β₀ = Intersep (konstanta)
- μ = Kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 99 orang yang merupakan pengusaha UMKM diseluruh Kabupaten Gianyar. karakteristik responden dilihat dari umur yaitu pengusaha UMKM Kabupaten Gianyar rata –rata berumur 25 tahun keatas yang didominasi dengan pengusaha yang berusia 35-39 tahun sebanyak 22,2 persen dan 26,3 persen pengusaha yang berusia 40-44 tahun dan sisanya 5 persen pengusaha yang berusia 25-29, 6,1 persen berusia 30-34 tahun, 16,2 persen berusia 45-49, 17,2 persen berusia 50-54 tahun, 4 persen berusia 55-59 tahun, serta 3 persen berusia 60-64 tahun.

Tabel 4.
Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase
1	25-29	5	5,0
2	30-34	6	6,1
3	35-39	22	22,2
4	40-44	26	26,3
5	45-49	16	16,2
6	50-54	17	17,2
7	55-59	4	4,0
8	60-64	3	3,0
Total		99	100

Sumber : Hasil data penelitian 2017 (data diolah)

Karakteristik responden dilihat dari pendidikan yaitu rata – rata pendidikan pengusaha UMKM Kabupaten Gianyar adalah tamatan sekolah menengah yaitu tamatan SMA sebanyak 45 pengusaha, SMP sebanyak 14 pengusaha, serta sebagian lagi berpendidikan SD 13 pengusaha dan Perguruan Tinggi 27 pengusaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir seluruh pengusaha UMKM telah mengenyam pendidikan formal. Tabel distribusi responden dilihat dari tingkat pendidikan pengusaha UMKM Kabupaten Gianyar sebagai berikut:

Tabel 5.
Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Sekolah Dasar (SD)	13	13,1
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	14	14,1
3	Sekolah Mengengah Atas (SMA)	45	45,5
4	Perguruan Tinggi	27	27,3
Total		99	100

Sumber : Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Hasil pengolahan data dan teknik analisis linier berganda dengan menggunakan *software* komputer *SPSS*. Dari analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	.907	.210		4.325	.000
	X1	.075	.008	.599	9.375	.000
	X2	.072	.025	.211	2.907	.005
	X3	.551	.140	.214	3.933	.000

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil regresi dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,907 + 0,075X_1 + 0,072X_2 + 0,551X_3 \dots\dots\dots (3)$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji analisis asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian *statistic nonparametric* dengan menggunakan *SPSS* menyimpulkan bahwa residual model yang dibuat berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu nilai sig (2-tailed) 0,088 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu model yang buat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Y
N		99
Normal Parameters(a,b)	Mean	3.1881
	Std. Deviation	1.10778
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

Sumber: Data diolah, 2017

2) Uji Autokorelasi

Untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi dilakukan uji autokorelasi. dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Tests*. Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa nilai sig (2-tailed) 0,61 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	Y
Test Value(a)	3.00
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	48
Z	-.504
Asymp. Sig. (2-tailed)	.614

Sumber: Data diolah, 2017

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui model ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika ada korelasi maka ada multikolinieritas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinieritas. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas di antara variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan seluruh variabel bebas kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
X1	.435	2.298
X2	.376	2.661
X3	.669	1.495

Sumber: Data diolah, 2017

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians variabel. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai absolut residual), maka tidak ada heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10.
Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.
1	KUR (X1)	0,744
2	Pendidikan Pengusaha (X2)	0,656
3	Kewirausahaan (X3)	0,080

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil pengolahan SPSS dapat dilihat bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang semuanya lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

Uji F (Simulatan)

Dari hasil analisis data SPSS diperoleh signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel KUR, tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar.

Tabel 11.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.635	3	32.545	136.629	.000(a)
	Residual	22.629	95	.238		
	Total	120.264	98			

Sumber: Data diolah, 2017

Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau *R Square*

Tabel 12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901(a)	.812	.806	.48806

Sumber: Data diolah, 2017

Dari analisis data diperoleh R^2 sebesar 0,812. Ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen yaitu Kredit Usaha Rakyat (X1), tingkat pendidikan pengusaha (X2), dan kewirausahaan (X3) terhadap variabel terikat yaitu produktivitas (Y) dan memiliki arti bahwa 81,2 persen variasi atau naik

turunnya produktivitas dipengaruhi oleh Kredit Usaha Rakyat, tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan, sisanya sebesar 18,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Uji Parsial dan Pembahasan

Tabel 13.
Hasil Analisis Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.907	.210		4.325	.000
	X1	.075	.008	.599	9.375	.000
	X2	.072	.025	.211	2.907	.005
	X3	.551	.140	.214	3.933	.000

Sumber: Data diolah, 2017

1) **Menguji pengaruh Kredit Usaha Rakyat (X1) terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar (Y).**

Dari hasil analisis data pada tabel menunjukkan nilai signifikansi (X1) 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar, serta diperoleh koefisien regresi $\beta_1 = 0,075$ dan koefisien β_1 sebesar 0,075 menunjukkan jika variabel lain dianggap konstan, dan KUR yang digunakan naik satu kali, maka rata-rata produktivitas naik 0,075 kali. Hasil analisis ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Nasution (2013) menyimpulkan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM di Kota Medan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosmiati (2012) juga menyimpulkan bahwa program bantuan modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat

oleh pemerintah Kota Jambi mendorong perkembangan UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ary Mayuni dan Surya Dewi (2015) yang menyimpulkan dengan adanya program KUR terjadi peningkatan dalam kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana. Penelitian yang dilakukan oleh Semara Putra dan Saskara (2013) yang menyimpulkan KUR berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja di Kota Denpasar. Artinya, bahwa setiap tambahan modal dari KUR yang dilakukan oleh pengusaha dapat meningkatkan produktivitas UMKM, maka hal ini sesuai dan sejalan dengan tujuan dari program kredit usaha rakyat (KUR) yaitu mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi serta sebagai upaya penanggulangan pengentasan kemiskinan dan perluasan kerja.

2) Menguji pengaruh tingkat pendidikan pengusaha (X2) terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar (Y).

Dari hasil analisis data pada tabel menunjukkan nilai signifikansi (X2) 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel tingkat pendidikan pengusaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar. Serta diperoleh koefisien $\beta_2 = 0,072$ dan koefisien β_2 sebesar 0,072 menunjukkan jika variabel lain dianggap konstan, dan pendidikan pengusaha naik satu tahun, maka rata-rata produktivitas usaha akan naik 0,072 kali. Hasil analisis sesuai dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa seseorang atau pengusaha dapat meningkatkan penghasilan melalui tingkat pendidikan (Njorge dan James, 2013). Pendidikan memiliki hubungan yang positif pada kinerja usaha atau bisnis karena pendidikan akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan menciptakan usaha yang berkembang dan produktif

Pengaruh Kredit Usaha..... [Ayudyas Dwi Putra, I Ketut Sutrisna]

(Santarelli, E. dan Tran, H.T, 2013). Pernyataan ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mandala (2002) yang menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas UKM. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Kunartinahi (2010) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas tenaga kerja. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Septiarini dan Yuliarmi (2016) serta Paramita dan Sujana Budhiasa (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pengusaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas UKM dan pedagang. Penelitian yang dilakukan oleh Duti Ariani dan Suresmiathi (2013) yang mengatakan bahwa peningkatan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas kerja. Wirausahawan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan teknologi produktif serta dapat melihat dan memanfaatkan peluang sehingga membuat produktivitas usahanya atau bisnisnya lebih tinggi (Sari *et al.* 2010).

3) Menguji pengaruh kewirausahaan (X3) terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar (Y)

Dari hasil analisis data pada tabel menunjukkan nilai signifikansi (X3) 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dapat disimpulkan bahwa variabel kewirausahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar. Serta diperoleh koefisien regresi $\beta_3 = 0,551$ dan koefisien β_3 sebesar 0,551 menunjukkan bahwa UMKM Kabupaten Gianyar yang memiliki atau yang mempunyai kewirausahaan dalam menjalankan

usahanya maka rata-rata produktivitasnya naik 0,551 kali di bandingkan UMKM yang tidak memiliki kewirausahaan dalam menjalankan usahanya. Hasil analisis ini di dukung teori yang dikemukakan oleh Jong dan Wennekers (2008) yang menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Menurut Suryana (2003) kewirausahaan (*entrpreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya dalam menjalankan keberhasilan usaha. Kewirausahaan dalam UMKM menunjukkan hubungan yang kuat pada kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (Li *et al*, 2006). Hal ini dikarenakan perusahaan kecil memiliki kemampuan merespon dengan cepat ancaman dan peluang bisnis (Susanne dan Malte, 2012). Kewirausahaan kebanyakan ditinjau dari sudut keberhasilan para pengusaha dalam mengelola suatu usaha, perubahan kerangka kerja ekonomi, permodalan dan kemampuan manajerial sehingga mencapai produktivitas usaha yang meningkat (Formaini, 2006). Pernyataan dan teori yang telah dikemukakan didukung penelitian yang dilakukan oleh Hinsatopa Simatupang (2009) yang menyimpulkan bahwa kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas usaha industri kelapa sawit Provinsi Riau. Hal ini juga sesuai dengan kajian Elia Quantananda dan Bambang Haryadi (2010) serta yang menyimpulkan bahwa dimensi kewirausahaan yaitu inovasi, resiko, proaktif berpengaruh secara parsial serta simultan terhadap kinerja bisnis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kredit Usaha Rakyat, tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar. Secara parsial KUR, tingkat pendidikan pengusaha dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

UMKM di Kabupaten Gianyar yang memiliki modal usaha yang masih minim atau pengusaha yang belum memiliki modal agar memanfaatkan kredit modal dari KUR yang tujuannya untuk menambah modal usaha dan mendorong produktivitas usaha yang maksimal. Disarankan kepada pengusaha UMKM Kabupaten Gianyar untuk meningkatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Bagi setiap pengusaha UMKM Kabupaten Gianyar harus memiliki jiwa dan mental kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang tujuannya untuk terus melakukan inovasi dan kreatifitas agar produktivitas usaha mengalami peningkatan.

REFERENSI

Agus Wisnu S. P, Putu dan I Ketut Sutrisna. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 3 No. 8 : 376-383

- Al Salman.22008. Measuring The Technological Change And Productivity in Food. *Textile And Chemical Industries In Kuwait (1992-2002)*. *Telematic and Informatic* 25, 237-245.
- Andrianto, R.A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi UKM Home Industri sepatu UD. Perkasa Surya Surabaya). *Unversitas Brawijaya, Malang*.
- Anggraini, Dewi dan Nasution Syahrir Hakim. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 3
- Ary Mayuni, Made dan Surya Dewi Rustariyuni. 2015. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana. *EJurnal Ep Unud*, Vol. 4 No. 12 : 1489-1506
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar 2016.
- Bank BRI Cabang Gianyar, 2016
- Bayhaqi, Akhmad. 2007. Education and Economic Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 43, No. 3. ISSN: 395-407
- Brian S. Anderson, Yoshihiro Eshima. 2013. The influence of firm age and intangible resources on the relationship between entrepreneurial orientation and firm growth among Japanese SMEs. *Journal of Business Venturing*, 28:413-429
- Covin, J. G. and Slevin, D. P. (1989). Strategic management in small firms in hostile and benign environments. *Strategic Management Journal*, 10 (1), 75-87.
- Dayuh Rimbawa, N. 2012. *Statistik Inferensial untuk ekonomi dan Bisnis*. Udayana University Press. Denpasar
- Desheng, Chien Ta Bruce Ho. 2007. Productivity and efficiency analysis of Taiwan integrated circuit industry. *International journal of productivity and performance management*, vol 56 no 8, pp 715-730.
- Dinas Koperasi dan UMKM Gianyar, 2016
- Dinas Koperasi dan UMKM Provisi Bali, 2016
- Duti Ariani, Ni Wayan dan A.A Ayu Suresmiathi D. 2013. Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi Terhadap

Produktivitas Kerja UMKM di Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*, Vol 2, No. 2 : 102-107

Dwi Maharani, Ni Made Putri; Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.1], Jan 2017. ISSN 2031-8968. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/2286>>. Date accessed: 22 April 2018.

Formaini, R.L. (2006), “*The engine of capitalist process: entrepreneurs in economic theory*”

Hannula. 2002. Total Productivity Measurement Based on Partial Productivity Ratio. *Internasional Journal Of Production Economics*. 78,257-67

Jong, Wennekers. (2008). *Conceptualizing Entrepreneurial Employee Behavior*. SMEs and Entrepreneurship Programme Finance by the Netherlands Ministry of Economic Affairs.

Kementrian Koperasi dan UMKM, 2016

Kunartinah. 2010. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja dengan Kompetensi Sebagai Mediasi. *Jurnal Bisnis dan ekonomi (JEB)*, Vol 17, No. 1

Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta. UPP YKPN

Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.1], July 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22756>>. Date accessed: 22 April 2018.

Li, S. Ragu Nathan, B. Ragu-Nathan, T. S. & Rao, S. S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantages and organizational performance. *The International Journal of Management Science*, 34: 107-124.

Lumpkin, GT and Dess, C G (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance, “*Academy of Management Review*, vol 21 no 1 p 135 – 172”

Mandala, Ardy. 2012. Peran Pendidikan, Pengalaman, Inovasi terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah (Studi pada Usaha Kecil Menengah

Bidang Fashion dan Kerajinan tangan Batik di Kta Semarang. *Skripsi*.
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unversitas Diponegoro. Malang

- Njoroge, Caroline Wangeci dan James M. Gathungu. 2013. The Effect of Entrepreneurial Education and Training on Development of Small and medium Size Enterprises in Githunguri District-Kenya. *International Journal of Education Research*. Vol. 1 No. 8
- Palazuelos, Fernandez. 2008. Demand, Employment, Labor Productivity In The European Ekonomies. *structural Change and Ecomic Dynamic*,
dio:10.1016
- Paramita, Ayu Nyoman dan Gede Sujana Budhiasa. 2014. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagagang Perempuan. *E-Jurnal EP Unud*, Vol 3 No. 5 : 182-190
- Quantananda, Elia., Haryadi, Bambang. 2015. Pengaruh Orientasi Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Surabaya. *Jurnal Program Manajemen Bisnis*. Vol 3, No 1
- Rosmiati. 2012. Analisis Program Bantuan Modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat Kota Jambi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Mankeu*, Vol. 1, No. 3
- Saleh, Al Salman dan Nelson Oly Ndubisi. 2006. An Evaluation Of SME Development In Malaysia. *International Review of Business Research Paper*. Vol.2 no.1 pp.1-14
- Sari, Dian, Quamrul Alam, Nicholas Beamount. 2010. Internationalisation of Small Medium Sized Enterprises in Indonesia: Entrepreneur Human and Social Capital. *Dept. of Management Monash University*
- Septiarini dan Yuliarmi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Kecil Menengah Klaster Kerajinan Perak Desa Celuk. *E-Jurnal EP*, 5 (4): 413-433
- Santarelli, E. and Tran, H. T. (2013). The interplay of human and sociali capital in shaping entrepreneurial performance: The case of Vietnam. *Small Business Economics*, 40 (1), pp. 435–458
- Semara Putra, I Gusti Agung Alit dan I A. Nyoman Saskara. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 2 No. 10 : 457-468

Pengaruh Kredit Usaha..... [Ayudyas Dwi Putra, I Ketut Sutrisna]

Simatupang, Hinsatopa. 2009. Pengaruh Kebijakan Pemerintah, Kewirausahaan terhadap Produktivitas Usaha dan Keberlanjutan Perkebunan Kecil Kelapa Sawit Provinsi Riau. *Jurnal Aplikasi Manajemen*

Sirilius, Seran. Hubungan Antara Pendidikan, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Timor**. [S.l.], may 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/23023>>. Date accessed: 22 April 2018.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta

Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Kritis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi ketiga*, Penerbit Salemba, Jakarta

Susanne B. Spillecke, Malte Brettel. 2012. The impact of sales management controls on the entrepreneurial orientation of the sales department. *European Management Journal*, 34: 144-166

Toth, Russell. 2013. The Dynamics of Entrepreneurial Human Capital. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 49, No. 1. ISSN: 115-116.

Treena, Wu. 2013. Constrains to Human Capital Investment in Devoleping Countries: Using The Asian Financial Crisis in Indonesia as a Natural Exsperiment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 49, No. 1, 2013. ISSN: 1472-7234

Umi Rahayu, Shabrina; Tisnawati, Ni Made. Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan Dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kelyarga Wanita Single Perent. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana**, [S.1], nov 2015. ISSN 2303-0186. Available at <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16196>>. Date accessed: 22 April 2018.

Undang-Undang No.20 tahun 2008

UU No. 20 tahun 2003

Wiwin Setyari, Ni Putu. Trend Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.1], may 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/2412>>. Date accessed: 22 April 2018.